

Peningkatan Kreatifitas Seni Rupa Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggambar, Menggunting Dan Menempel (3M) di Raudhatul Athfal Nurul Yaqin Desa Simpang Sungai Duren Jambi

Ariana Dwita¹, Siti Mariah Ulfa², Anisah³

1, 2, 3 Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 10 Maret 2026

Disetujui: 30 April 2026

Key word: Visual arts creativity, drawing, cutting, pasting, early childhood.

Kata kunci:

kreativitas seni rupa, menggambar, menggunting, menempel, anak usia dini

ABSTRAK

Abstract: *This study aims to improve children's visual arts creativity through drawing, cutting, and pasting activities. The research was conducted using the Classroom Action Research (CAR) method, consisting of a pre-cycle, Cycle I, and Cycle II. The subjects of the study were 32 children. The results of the pre-cycle showed that the children's visual arts creativity was still low, with 24 children (75%) categorized as Not Yet Developed (NYD), 5 children (16%) as Beginning to Develop (BD), 3 children (9%) as Developing as Expected (DE), and no children achieving the Very Well Developed (VWD) category. In Cycle I, Meeting I, there was an improvement: 11 children (34%) were in the NYD category, 9 children (28%) in BD, 7 children (22%) in DE, and 5 children (16%) in VWD. Further improvement was observed in Cycle I, Meeting II, with 3 children (9%) in NYD, 5 children (9%) in BD, 15 children (47%) in DE, and 9 children (28%) in VWD. In Cycle II, Meeting I, no children remained in the NYD or BD categories; 19 children (59%) were categorized as DE and 13 children (41%) as VWD. The most significant improvement was achieved in Cycle II, Meeting II, where all children reached the developed categories: 2 children (6%) were in the DE category and 30 children (94%) achieved the VWD category.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas seni rupa anak melalui kegiatan menggambar, menggunting, dan menempel. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Subjek penelitian adalah 32 anak. Hasil penelitian pada tahap pra-siklus menunjukkan bahwa kreativitas seni rupa anak masih rendah, dengan 24 anak (75%) berada pada kategori Belum Berkembang (BB), 5 anak (16%) pada kategori Mulai Berkembang (MB), 3 anak (9%) pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan belum terdapat anak yang mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Pada siklus I pertemuan I, terjadi peningkatan dengan 11 anak (34%) berada pada kategori BB, 9 anak (28%) MB, 7 anak (22%) BSH, dan 5 anak (16%) BSB. Peningkatan kembali terlihat pada siklus I pertemuan II, yaitu 3 anak (9%) BB, 5 anak (9%) MB, 15 anak (47%) BSH, dan 9 anak (28%) BSB. Pada siklus II pertemuan I, tidak terdapat lagi anak pada kategori BB dan MB, dengan 19 anak (59%) berada pada kategori BSH dan 13 anak (41%) pada kategori BSB. Hasil yang sangat signifikan diperoleh pada siklus II pertemuan II, di mana seluruh anak mencapai kategori

berkembang, yaitu 2 anak (6%) pada kategori BSH dan 30 anak (94%) pada kategori BSB.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah usaha untuk membentuk dan mengembangkan peradaban manusia yang dimulai sejak usia dini, sehingga proses pendidikan yang diberikan memiliki makna dan menjadi bekal bagi anak dalam memasuki jenjang pendidikan berikutnya. (Jamil, 2024). Ayat Al-Qur'an yang menjelaskan pentingnya pendidikan anak usia dini yaitu dalam surat An-Nahl ayat 78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ۝

Artinya : “ Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.

Ayat diatas menjelaskan bahwa Ayat ini mengingatkan manusia tentang asal mula penciptaannya serta nikmat-nikmat dasar yang Allah berikan sejak lahir, melalui pendengaran, penglihatan sehingga Melalui penglihatan, anak mengamati warna, bentuk, dan garis, sedangkan melalui pendengaran anak menangkap irama dan bunyi yang merangsang lahirnya kreativitas seni. Ada beberapa poin penting yang dapat dipahami Manusia lahir dalam keadaan tidak mengetahui apa pun ketika seorang bayi dilahirkan, ia tidak memiliki pengetahuan ataupun kemampuan memahami sesuatu. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan bukan bawaan lahir, tetapi karunia Allah yang diperoleh melalui proses belajar. Allah memberi tiga modal utama: pendengaran, Indra pertama yang berfungsi pada manusia sejak dini. Melalui pendengaran, seseorang mulai mengenal suara, bahasa, kemudian belajar memahami informasi. penglihatan, memberi manusia kemampuan melihat dunia, membedakan bentuk, warna, dan membaca tanda-tanda kebesaran Allah di alam. dan hati untuk memahami, berpikir, merasakan, dan menyadari. Hati di sini melambangkan pusat kesadaran dan nalar manusia untuk mengambil pelajaran dan membuat keputusan.

Kreativitas anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang tinggi imajinatif senang menjelajah lingkungan, banyak mengajukan pertanyaan imajinatif bereksperimen terbuka untuk rangsangan-rangsangan baru berminat untuk melakukan macam macam hal ingin mendapatkan pengalaman baru dan tidak pernah merasa bosan. Menjadi kreatif juga penting bagi anak usia dini menambah bumbu dalam permainannya.

Pada tahap usia ini, anak berada dalam fase pertumbuhan dan perkembangan yang berlangsung sangat cepat pada berbagai aspek dirinya. Salah satu aspek yang memegang peranan penting dalam mengoptimalkan perkembangan seni anak adalah aspek stimulasi. Menurut Mulyani (2017), seni merupakan salah satu media yang efektif untuk merangsang pembentukan karakter dan kreativitas anak. Pencapaian aspek seni pada anak dapat dilihat melalui kemampuan mereka dalam mengekspresikan ide atau pemikiran melalui berbagai media. Penyampaian ide tersebut menjadi sarana bagi anak untuk

mengungkapkan ekspresi dan imajinasi yang sebelumnya tersimpan dalam benak mereka untuk kemudian dieksplorasi (Sabillah et al., 2022).

Beragam media seni dibutuhkan untuk mendukung kebebasan anak dalam mengeksplorasi kemampuan yang mereka miliki. Salah satu media belajar yang umum digunakan adalah kegiatan menggambar (Purba et al., 2025).

Melalui eksplorasi warna, bentuk, dan tekstur, anak dapat menuangkan gagasan secara bebas, spontan, unik, dan sesuai dengan karakter masing-masing, sehingga kegiatan menggambar menjadi wadah bagi anak untuk mengekspresikan diri. Selain itu, aktivitas menggambar sering digunakan dalam proses belajar mengajar karena alat dan bahan yang dibutuhkan relatif mudah diperoleh (Sabillah et al., 2022).

Selain menggambar, kegiatan yang juga dapat meningkatkan kemampuan seni anak adalah kegiatan menempel. Menempel menjadi aktivitas yang menarik bagi anak karena melibatkan proses meletakkan dan merekatkan berbagai objek sesuai keinginan mereka. Meningkatnya minat anak dalam kegiatan ini diharapkan dapat memunculkan pengalaman belajar yang baru dan lebih bermakna. Biasanya, kegiatan menempel dilakukan setelah anak terlebih dahulu melakukan aktivitas menggunting. Pada dasarnya, kegiatan menggunting dan menempel mengikuti pola atau bentuk tertentu yang sudah disediakan atau digambar sebelumnya (Sabillah et al., 2022).

Raudhatul Athfal Nurul Yaqin adalah salah satu lembaga pendidikan atau tempat pendidikan anak usia dini yang terdapat di daerah Jambi, Kecamatan Jambi luar kota yang telah lama berdiri dan beroperasi. Berdasarkan observasi awal, kegiatan pembelajaran yang terjadi di tempat tersebut telah memenuhi standart pendidikan yang telah ditentukan pemerintah atau dinas terkait yaitu keputusan menteri agama republik Indonesia nomor 792 tahun 2018 tentang pedoman implementasi kurikulum Raudhatul Athfal yang meliputi seni mengeksplorasi diri, berimajinasi dengan gerakan, musik, drama dan beragam bidang seni lainnya (seni lukis, seni rupa, seni suara dan kerajinan) serta mampu mengapresiasi karya seni yang islami (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara awal yang peneliti lakukan di Raudhatul Athfal Nurul Yaqin Desa Simpang Sungai Duren di kelompok B usia 5-6 tahun, peneliti menemukan masalah dalam pembelajaran yang dihadapi kelompok B Raudhatul Athfal Nurul Yaqin yaitu kreativitas seni rupa mereka belum berkembang. Hal ini ditandai ketika peneliti mengamati kegiatan anak yang sedang diberi tugas untuk menggambar, menggunting serta menempel, pada kelompok B yang berjumlah 32 orang anak, kreativitas seni rupa anak belum tampak terlihat, mereka belum bisa menggambar dengan menyesuaikan bentuk lingkaran, garis atau objek sederhana, menggunting secara benar, menempel diluar desain gambar hal ini juga terlihat kurangnya perhatian dan respon guru kepada anak dikarenakan guru kurang kreatif selain itu latar pendidikan guru hanya ada 2 guru yang berpendidikan di bidang PAUD.

Hal ini dibuktikan ketika anak diberi tugas menggambar, menggunting serta menempel, mereka selalu bertanya kepada guru dengan mengatakan “*bu bagaimana cara mengguntingnya ya?*”, “*bu bagaimana cara menempelnya ?*”. dan ada juga anak yang menggambar masih belum sesuai dengan garis gambar, selain itu juga kurangnya media yang digunakan oleh guru sehingga anak kurang antusias dan tertarik.

Hasil awal pada kegiatan anak dalam menggambar menggunting dan menempel yaitu berupa karya sederhana yang menunjukkan kemampuan motorik halus, kreatifitas, dan ekspresi diri menggambar

coretan acak, bentuk lingkaran, garis atau objek sederhana (matahari, bunga), eksperimen dengan warna, menggunting : potongan kertas tidak rapi (zig zag atau acak-acak), menggunting mengikuti garis lurus, menempel menempelkan kertas warna-warni secara bebas, membuat kolase sederhana (misalnya menempelkan lingkaran sebagai “matahari”)

Dari hasil observasi pelaksanaan pra siklus 24 anak yang belum berkembang (BB) 5 anak yang mulai berkembang (MB) 3 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) dan anak yang berkembang sangat baik (BSB) belum ada. Maka dari itu peneliti mengangkat tema ini agar tujuan untuk meningkatkan kreatifitas seni rupa anak usia dini melalui kegiatan menggambar, menggunting, menempel (3M) tercapai dengan baik.

Kendala lain yang terjadi adalah kurangnya pelatihan yang diselenggarakan untuk guru pendidikan anak usia dini yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan seni rupa pada anak. Kurangnya pelatihan ini mengakibatkan guru menjadi bingung dalam membuat inovasi di bidang seni yang efektif untuk proses pembelajaran. Pada tahap ini diketahui mengapa guru kurang perhatian kepada anak, dikarenakan guru terlalu banyak beban atau pikiran yang ada di luar sekolah sehingga membuat guru tersebut tidak fokus dan kurang perhatian terhadap anak. Keterbatasan dalam pengembangan tersebut menciptakan kondisi pembelajaran seni menjadi kurang menarik bagi anak. Kegiatan dengan konsep memadukan beberapa aktivitas seni dalam satu waktu menjadikan kegiatan 3M mampu menjadi sebuah solusi dari adanya berbagai permasalahan yang dipaparkan sebelumnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kemmis. Model ini dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin McTaggart. (Sukardi, 2007: 214 215).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai landasan refleksi. Data dalam penelitian ini dikumpulkan oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi (Inovasi et al., 2024).

Rumus yang digunakan adalah:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Informasi:

P = Angka persentase

F = Jumlah nilai anak

N = Jumlah anak

Dari hasil perhitungan yang didapat, kemudian diinterpretasikan menjadi 4 level. Kriteria penafsiran adalah sebagai berikut:

Kriteria 0% - 25% Belum Berkembang (BB),

Kriteria 26% - 50% Mulai Berkembang (MB), Kriteria 51% - 75% Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Kriteria 76% - 100% Berkembang Sangat Baik (BSB)

Penelitian ini akan dilakukan dengan dua siklus, dalam satu siklus dua kali pertemuan. Siklus kedua dilakukan apabila pada siklus pertama belum menunjukkan tanda-tanda perubahan kearah perbaikan

(peningkatan mutu), kegiatan riset dilanjutkan pada siklus kedua, dan seterusnya sampai tujuan yang diharapkan peneliti tercapai. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan kegiatan yaitu, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi.

Subjek penelitian ini adalah anak usia dini kelompok B di RA Nurul Yaqin desa Simpang Sungai Duren berusia antara 5-6 tahun yang berjumlah 32 anak. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber utama. sumber pertama adalah pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran saat anak dilatih untuk meningkatkan kreatifitas seni rupa anak mereka melalui kegiatan menggambar menggunting dan menempel.

Langkah langkah prosedur tindakan untuk meningkatkan kreativitas seni rupa anak melalui kegiatan menggambar, menggunting dan menempel. dalam dua siklus (Siklus 1 dan Siklus 2). Setiap siklus terdiri dari empat tahap utama: perencanaan, Tindakan, pengamatan, dan refleksi.(Inovasi et al., 2024).

1. Siklus I.

a. Perencanaan.

Pada tahap perencanaan, tujuan dari kegiatan ini adalah merancang langkah-langkah untuk meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan menggambar, menggunting dan menempel. langkah-langkah perencanaan dalam siklus 1 adalah tujuan kegiatan, alat dan bahan, tempat dan waktu serta pendekatan yang digunakan

b. Tindakan.

Guru melaksanakan pembelajaran yang telah dirancang dengan fokus pada penggunaan sumber lingkungan alam, memberikan bimbingan dan mendorong partisipasi aktif anak

c. Pengamatan.

Keterampilan motorik yaitu perhatikan cara anak-anak menggunakan alat untuk memotong, apakah mereka dapat mengendalikan gerakan tangan dengan presisi saat memotong serta kreativitas dan imajinasi anak dan tingkat partisipasi dalam kegiatan.

d. Refleksi.

Pada tahap refleksi ini dikaji tentang hal-hal yang harus dipertahankan dan hal-hal yang harus diperbaiki dan solusinya yang akan diterapkan pada siklus berikutnya, sehingga diakhir kegiatan refleksi ini dihasilkan suatu perencanaan ulang untuk siklus berikutnya.

Data atau hasil yang diperoleh pada tiga tahap di atas (perencanaan, tindakan, dan observasi) dianalisis untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan yang sudah dilakukan, sehingga dapat dijadikan pedoman dan bahan pertimbangan untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan pada siklus.

2. Siklus II.

Setelah siklus pertama selesai dan refleksi dilakukan, siklus kedua dimulai untuk memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk lebih berkembang. Berikut adalah langkah-langkah untuk siklus kedua:

a. Perencanaan.

Perencanaan di Siklus 2 dilakukan berdasarkan hasil refleksi dari Siklus 1 untuk meningkatkan efektivitas kegiatan.

b. Pelaksanaan.

Pada tahap pelaksanaan Siklus 2, beberapa nama modifikasi dilakukan berdasarkan refleksi dari Siklus

c. Pengamatan.

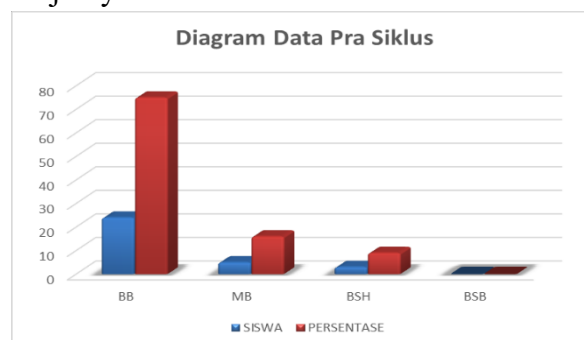
Pada pengamatan di Siklus 2, fokus pada perkembangan anak dari Siklus 1 kreativitas dan eksplorasi apakah anak-anak sekarang lebih berani bereksperimen dengan cara menggunting gambar yang terpisah kemudian menggabungkannya menjadi satu dengan cara menempel.

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya kreativitas seni rupa anak melalui kegiatan menggambar, menggunting dan menempel (3M), yang di tandai dengan kemampuan anak yang menunjukkan kelancaran, keluesan, keaslian, dan kolaborasi. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila 75% dari jumlah anak yang diteliti mendapat nilai dengan kriteria kreativitas tinggi yang ditunjukkan dengan pencapaian berkembang sangat baik (BSB) (Manurung & Friska, 2022).

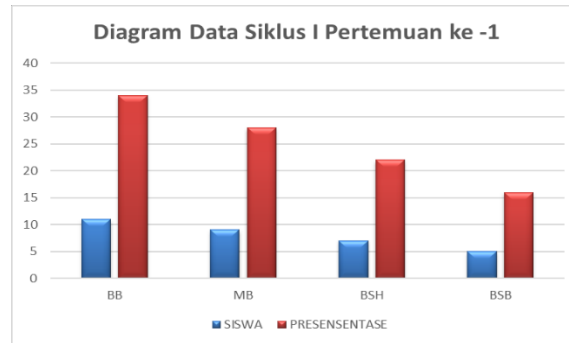
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada Siklus I dan Siklus II dapat terlihat adanya peningkatan perkembangan anak yang signifikan. Hasil pengukuran melalui penilaian tertulis menunjukkan bahwa kreativitas seni rupa anak mengalami peningkatan. Penelitian yang dilakukan di Taman Raudhatul Athfal Nurul Yaqin, Simpang Sungai Duren, Provinsi Jambi, menunjukkan adanya peningkatan yang nyata pada persentase capaian perkembangan anak. Data tersebut diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti serta informasi yang disampaikan oleh guru kelas. Perkembangan kreativitas seni rupa anak melalui kegiatan menggambar, menggunting, dan menempel berdasarkan capaian perkembangan anak.

Hasil data dari pra siklus, hasil pra-siklus, diketahui bahwa mayoritas anak masih berada pada kategori Belum Berkembang (75%) 24 anak, Anak yang termasuk dalam kategori Mulai Berkembang mencapai 16% 5 anak, sedangkan yang berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan sebesar 9% 3 anak. Sementara itu, belum ada anak yang mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (0%). Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan anak masih perlu ditingkatkan melalui penerapan tindakan pembelajaran pada siklus selanjutnya

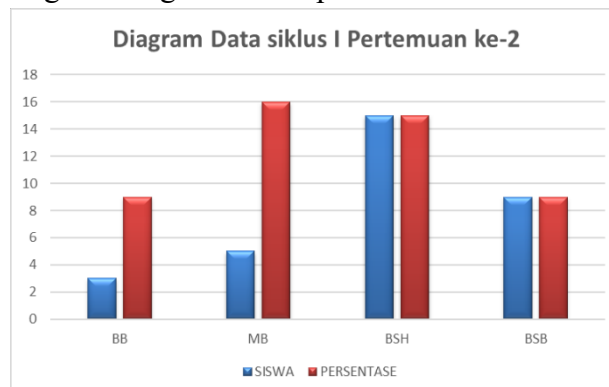


Pada siklus 1 pertemuan pertama dan kedua, siklus ke-2 Dari 32 anak yang diamati, sebanyak 11 anak (34%) masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB), 9 anak (28%) berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), 7 anak (22%) telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 5 anak (16%) termasuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

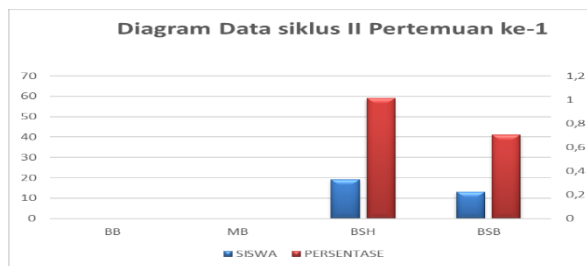


Pada siklus ke-2 pertemuan pertama sudah mulai ada peningkatan, Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I pertemuan kedua, kreativitas seni rupa anak menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan kondisi pertemuan pertama. Dari 32 anak yang menjadi subjek observasi, terdapat 3 anak (9%) yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB), 5 anak (16%) termasuk kategori Mulai Berkembang (MB), 15 anak (47%) berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), serta 9 anak (28%) telah mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Secara keseluruhan, perkembangan anak pada pertemuan ini masih didominasi oleh kategori Mulai Berkembang (MB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dengan Total Capaian Perkembangan (TCP) sebesar 71%.

Meskipun belum memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan, hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan kondisi pra-siklus.

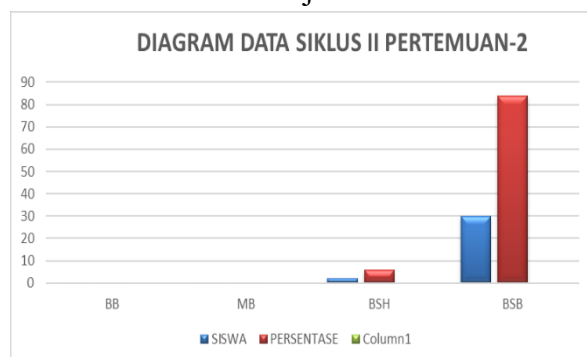


Pada Siklus II pertemuan pertama, kemampuan kreativitas seni rupa anak melalui kegiatan menggambar, menggunting, dan menempel menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan kondisi pra-siklus. Dari 32 anak yang diamati, tidak ditemukan anak yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB) maupun Mulai Berkembang (MB). Sebanyak 19 anak (59%) telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), sementara 13 anak (41%) berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Secara keseluruhan, hasil perkembangan anak pada pertemuan ini menunjukkan bahwa mayoritas anak telah berada pada kategori BSH dan BSB, dengan Total Capaian Perkembangan (TCP) sebesar 80%. Meskipun capaian tersebut belum sepenuhnya memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan, hasil ini mengindikasikan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan kondisi pra-siklus.

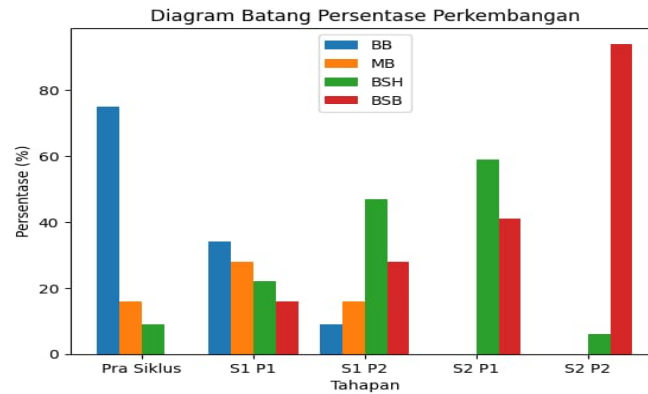


Pada siklus II pertemuan kedua, kemampuan kreatifitas seni rupa anak menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan kondisi pada siklus sebelumnya. Dari 32 anak yang diamati, tidak terdapat anak yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB) maupun Mulai Berkembang (MB). Sebanyak 2 anak (6%) berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), sementara 30 anak (94%) telah mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Secara umum, hasil perkembangan anak pada pertemuan ini menunjukkan bahwa seluruh anak telah berada pada kategori BSH dan BSB, dengan Total Capaian Perkembangan (TCP) mencapai 98%. Meskipun belum sepenuhnya memenuhi target keberhasilan yang ditetapkan, hasil ini mengindikasikan adanya peningkatan dibandingkan dengan kondisi pra-siklus.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menggambar, menggunting dan menempel gambar memberikan dampak positif terhadap peningkatan kreatifitas seni rupa dan sudah optimal. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan.



Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada dua siklus, terlihat adanya peningkatan perkembangan anak yang signifikan. Hasil pengukuran melalui penilaian tertulis menunjukkan bahwa kreativitas seni rupa anak mengalami peningkatan. Penelitian yang dilakukan di Taman Raudhatul Athfal Nurul Yaqin, Simpang Sungai Duren, Provinsi Jambi, menunjukkan adanya peningkatan yang nyata pada persentase capaian perkembangan anak. Data tersebut diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti serta informasi yang disampaikan oleh guru kelas. Perkembangan kreativitas seni rupa anak melalui kegiatan menggambar, menggunting, dan menempel berdasarkan capaian perkembangan anak



Pada tabel dan diagram diatas adalah kesimpulan hasil data dari pra siklus, siklus 1 pertemuan pertama dan kedua, siklus ke-2 pertemuan pertama dan ke-2 ialah, pada pra siklus jumlah anak yang masuk dalam kategori 75% (24 anak) berada pada kategori BB, (5 anak) 16% masuk pada kategori MB, (3 anak) 9% masuk pada kategori BSH dan belum ada anak yang ada anak yang masuk dalam kategori BSB.

Kemudian pada tahap siklus 1 pertemuan ke-1 ada 11 anak 34% masuk pada kategori BB, 9 anak 28% masuk pada kategori MB, 7 anak 22% masuk pada kategori BSH kemudian 5 anak 16% masuk pada kategori BSB, pada pertemuan ke-2 ada 3 anak 9% kategori BB, 5 anak 16% kategori MB, 15 anak 47% kategori BSH dan 9 anak 28% masuk pada kategori BSB.

Pada siklus ke-2 pertemuan pertama sudah mulai ada peningkatan, anak sudah tidak ada yang berada pada kategori BB dan MB, ada 19 anak 59% masuk pada kategori BSH dan 13 anak 41% berada pada kategori BSB, pada pertemuan ke-2 perkembangan kreatifitas seni rupa anak meningkat hingga 94% atau 30 anak masuk dalam kategori Berkembang sangat baik dan 2 anak 6% masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, jadi pada siklus ke-2 menunjukkan bahwa kreatifitas seni rupa anak melalui kegiatan menggambar, menggunting dan menempel (3M) meningkat dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode menggambar, menggunting, dan menempel (3M) mampu mengembangkan kreativitas seni rupa anak dengan hasil yang memuaskan.

Hal tersebut terlihat dari adanya peningkatan pada setiap tahapan pembelajaran. Pada tahap pra-siklus, sebagian besar anak berada pada kategori Belum Berkembang (75%), diikuti kategori Mulai Berkembang (16%) dan Berkembang Sesuai Harapan (9%). Setelah diberikan tindakan pada siklus I pertemuan pertama melalui kegiatan menggambar, menggunting, dan menempel (3M) dengan tema gambar pohon, terjadi peningkatan perkembangan, yaitu kategori Belum Berkembang menurun menjadi 34%, kategori Mulai Berkembang sebesar 28%, kategori Berkembang Sesuai Harapan sebesar 22%, dan kategori Berkembang Sangat Baik sebesar 16%. Selanjutnya, pada siklus I pertemuan kedua, perkembangan kreativitas seni rupa anak semakin meningkat, ditandai dengan bertambahnya persentase anak pada kategori Berkembang Sesuai Harapan menjadi 47% dan kategori Berkembang Sangat Baik menjadi 28%. Pada tahap siklus II yang dilaksanakan melalui kegiatan menggambar, menggunting, dan

menempel (3M) dengan tema gambar pohon, hasil yang diperoleh menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Pada siklus II pertemuan pertama, capaian perkembangan anak meningkat dengan persentase 59% berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan dan 41% pada kategori Berkembang Sangat Baik. Selanjutnya, pada siklus II pertemuan kedua, kemampuan kreativitas seni rupa anak mengalami peningkatan yang lebih optimal, dengan 6% anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan dan 94% telah mencapai kategori berkembang sangat baik.

Adapun kendala dan hambatan dalam proses pengembangan aspek seni rupa anak diantaranya hambatan muncul dari dalam diri ana sendiri, pola Pendidikan yang diterapkan kepada anak juga berpengaruh dan kurangnya respon guru terhadap anak dalam kegiatan pengembangan kreatifitas seni .

DAFTAR RUJUKAN

- Ana Sari, I. O., & 'Aziz, H. (2019). Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan 3M (Mewarnai, Menggunting, Menempel) dengan Metode Demonstrasi. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(3), 191–204. <https://doi.org/10.14421/jga.2018.33-05>
- Bangsawan, I., & Oktarina, Y. (2021). *Tanggung Jawab Orang Tua terhadap Anak Usia Dini dalam Tunjuk Ajar Melayu Karya Tenas Efendy*. 4(2), 235–244.
- Fattah Nanang & Pamungkas Budhi Gautama. (2017). *Penerapan Biaya Pendidikan Berbasis Activity-Based Costing dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Perguruan Tinggi*: 2(1), 2503–457. <http://ejournal.upi.edu/index.php/mimbardik>
- Hasani, F. Al, Utami, A., Santi, P., & Tasnim, T. (2024). Upaya Meningkatkan Kreativitas Siswa melalui Metode PjBL pada Pembelajaran SBDP Kelas 1 MI Muhammadiyah. *Jurnal UMJ*, 3(2), 1097–1105.
- Hermansyah, D., Ali, M., & Aqodiah, A. (2025). Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek Di Madrasah Ibtidaiyah. *TA 'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 8(1), 42–66. <https://doi.org/10.52166/talim.v8i1.8249>
- Inovasi, J., Pendidikan, P., & Vol, P. (2024). *Recolecta - 2020 - Unknown - 2 3 1 2 3 1 2 3 1 2 3 1 2 3 1*. 4(2), 361–366.
- Iqlima Firdaus, Rahmadisha Hidayat, R. S. H. dan R. C. K. K. (2023). Model-Model Pengumpulan Data dalam Penelitian Tindakan Kelas, Insitut Agama Islam Darussalam (AID), Ciamis, Jawa Barat. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 2023.
- Jamil, Z. A. (2024). *IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF*. 6.
- Juni, N. (2025). *Meningkatkan kreativitas seni anak usia dini melalui penggunaan warna*. 6(1), 17–28.

- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2018). *Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 792 Tahun 2018 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Raudhatul Athfal* (pp. 1–61).
- Khairi, A., Islam, U., Sulthan, N., & Saifuddin, T. (2025). *Peningkatan Kreativitas Siswa pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial Melalui Sumber Belajar di Lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Jauharul Ihsan Punti Kalo Muaro Tebo Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia*.
- Manurung, N. V. B., & Friska, N. (2022). Upaya Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak Usia Dini Teknik Usap Abur Kelompok B Dengan Media Krayon Di TK Gracia Sustain Medan T.A 2021-2022. *Journal Ability : Journal of Education and Social Analysis*, 3(3), 156–167.
- Marlina, L. dan F. M. 2020. (2020). “Pelaksanaan Kegiatan Finger Painting dalam Mengembangkan Kreativitas Seni Anak di Taman Kanak-Kanak”. *Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 4, Nomor 2 (hlm. 1018-1025)*. 4, 1018–1025.
- Nomor, V., Bekas, B., Tk, D. I., & Bima, K. (2015). *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. 2(November), 215–225.
- Nurulanningsih. (2023). Classroom action research as the professional development of indonesian language teachers. *Didactique Bahasa Indonesia*, 4(1), 50–61. <https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/13805>
- Nyoman, N., Angginingsih, N., Asril, N. M., & Firstia, D. G. (2021). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menggunting Pada Anak Usia Dini Melalui Media Papercraft*. 9, 277–284.
- Penelitian, M. (1993). *kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Kemmis Taggart (1992 : 5-6); Gilt (1993 : 69); (Clas action Resert)*. *Penelitian tindakan kelas dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran yang diselenggarakan oleh guru / pengajar penelit*. 37–57.
- Primata Yayuk. (2023). Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood Studies, Vol. 1 No.(2)*, 1–10. <https://journal.nubaninstitute.org/index.php/jecs>
- Purba, J., Situmorang, A., E, D., & Anggraini, E. (2025). Membangkitkan kreativitas dan minat seni rupa anak usia dini: strategi mengatasi ketidaktertarikan dalam menggambar. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(6), 3047–7824.
- Rahayu, N. (2019). *MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN MELIPAT KERTAS ORIGAMI DI TAMAN KANAK-KANAK NURUL HUDA DESA SUKA MAJU*. 1, 31–36.
- Sabillah, L., Kustiawan, U., & Maningtyas, R. D. T. (2022). Penerapan Kegiatan M3 (Menggambar, Merobek, Menempel) Untuk Meningkatkan Kemampuan Seni Rupa Anak Kelompok B Di Tk

Islam Plus Kidz. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(2), 143–155. <https://doi.org/10.17977/um065v2i22022p143-155>

Saedah.et al. (2018). KREATIVITAS SENI MELALUI KEGIATAN BERMAIN MEMBENTUK BEBAS TERARAH PADA ANAK KELOMPOK B DI TK PARIAMA KECAMATAN WAWOTOBI. *Jurnal Pembelajaran Seni & Budaya*, 3(1).

Sulastri, S. (2022). Pengembangan Kreativitas Melalui Permainan Konstruktif Pada Anak. *Atthufulah : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 75–78. <https://doi.org/10.35316/atthufulah.v2i2.2218>

Widyasanti, N. P. (2021). Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Dimasa Pandemi. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 74–83. <https://doi.org/10.53977/kumarottama.v1i1.287>